



Peningkatan Kapasitas Manajemen Koperasi Untuk Keberlanjutan Bisnis Koperasi Konsumen Taruna Parahyangan, Kelurahan Pasir Endah, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung

^{1*}Undang Juju, ²Jaja Suteja, ³Heru Setiawan, ⁴Ridwan, ⁵Ratu Hedy Syahidah Budiarti

Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia
undang_juju@unpas.ac.id

ABSTRAK

Koperasi Konsumen Taruna Parahyangan di Kelurahan Pasir Endah, Kota Bandung, merupakan koperasi dengan rekam jejak baik yang menghadapi tantangan signifikan terkait pengelolaan keuangan dan transisi ke sistem koperasi syariah. Permasalahan utama yang dihadapi koperasi ini antara lain tingginya angka kredit macet, lemahnya sistem manajemen risiko, serta keterbatasan pemahaman terhadap prinsip dan implementasi sistem syariah dalam operasional koperasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas manajerial koperasi melalui pendekatan partisipatif berupa penyuluhan, pelatihan, edukasi praktis, dan diskusi interaktif bersama seluruh pemangku kepentingan koperasi. Metodologi pelaksanaan terdiri atas analisis kebutuhan mitra, perumusan strategi penguatan kelembagaan, dan simulasi penerapan sistem keuangan syariah secara bertahap. Kegiatan difokuskan pada penguatan aspek tata kelola, penanganan kredit bermasalah, serta pembekalan prinsip dasar ekonomi syariah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus terhadap manajemen risiko, pengelolaan kredit macet secara sistematis, dan kesiapan awal dalam mengadopsi sistem koperasi berbasis syariah melalui pendekatan hybrid. Selain itu, mitra juga mulai menyusun rencana pembentukan unit syariah internal sebagai langkah strategis menuju transformasi kelembagaan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi fondasi penting dalam mendorong koperasi menjadi entitas yang lebih profesional, adaptif terhadap dinamika ekonomi, serta berorientasi pada keberlanjutan berbasis nilai-nilai syariah.

Kata kunci: koperasi, manajemen keuangan, kredit macet, koperasi syariah, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

The Taruna Parahyangan Consumer Cooperative in Pasir Endah Village, Bandung City, is a cooperative with a good track record that faces significant challenges related to financial management and the transition to a Sharia cooperative system. The main issues faced by the cooperative include high levels of non-performing loans, weak risk management systems, and limited understanding of the principles and implementation of the Sharia system in cooperative operations. This Community Service (PkM) activity aims to enhance the cooperative's managerial capacity through a participatory approach, including counseling, training, practical education, and interactive discussions with all stakeholders of the cooperative. The methodology of the activity consists of partner needs analysis, formulation of institutional

strengthening strategies, and step-by-step simulation of implementing the Sharia financial system. The activities focus on strengthening governance, handling non-performing loans systematically, and providing basic principles of Islamic economics. The results show an improvement in the management's understanding of risk management, the systematic handling of non-performing loans, and initial readiness to adopt a Sharia-based cooperative system through a hybrid approach. In addition, the partners have begun to develop a plan for establishing an internal Sharia unit as a strategic step toward institutional transformation. Overall, this activity serves as an important foundation in encouraging the cooperative to become a more professional, adaptive entity in response to economic dynamics, while also focusing on sustainability based on Sharia values.

Keywords: cooperative, financial management, non-performing loans, Sharia cooperative, community service

PENDAHULUAN

Koperasi Konsumen PKK Taruna Parahyangan terletak di Jalan Taruna Raya No. 69 A, Kelurahan Pasir Endah, Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung. Koperasi ini terdaftar dan aktif sesuai dengan data yang tercatat di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandung. Merupakan koperasi konsumen dengan bentuk primer yang berada di tingkat kabupaten/kota, serta tergolong dalam kelompok koperasi profesi. Koperasi ini bergerak di sektor usaha jasa keuangan dan asuransi.

Pada tahun 2024, Koperasi Konsumen Taruna Parahyangan memperoleh penghargaan sebagai salah satu dari sembilan koperasi sehat di Kota Bandung. Penghargaan ini diberikan oleh Pemerintah Kota Bandung sebagai bentuk apresiasi atas prestasi dan kontribusi koperasi dalam mendukung perekonomian lokal.

Sebelumnya, pada periode 2008–2017, koperasi ini juga menjadi objek penelitian akademik yang menganalisis pengaruh struktur modal dan penyaluran pinjaman anggota terhadap besarnya sisa hasil usaha (SHU) yang dibagikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan penyaluran pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan SHU koperasi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen Koperasi Konsumen Taruna Parahyangan serta mendukung keberlanjutan usaha koperasi melalui berbagai aktivitas yang dirancang secara terstruktur dan sistematis. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen Koperasi Simpan Pinjam Konsumen Taruna Parahyangan dan mendukung keberlanjutan bisnis koperasi tersebut melalui berbagai aktivitas yang terstruktur.

Koperasi Simpan Pinjam Konsumen Taruna Parahyangan saat ini menghadapi tantangan signifikan dalam upaya meningkatkan kapasitas manajemen dan menjaga keberlanjutan bisnisnya. Salah satu permasalahan utama yang menjadi sorotan adalah tingginya tingkat kredit macet dalam kegiatan simpan pinjam. Kondisi ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengelolaan keuangan koperasi, baik dari sisi analisis kelayakan pinjaman, mekanisme pengawasan, maupun penagihan. Jika tidak segera ditangani secara serius, hal ini dapat mengganggu likuiditas dan kepercayaan anggota terhadap koperasi.

Di sisi lain, koperasi juga sedang mempertimbangkan transisi dari sistem konvensional ke sistem berbasis syariah sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan nilai tambah bagi anggotanya. Namun, peralihan ini bukanlah proses yang sederhana. Diperlukan adaptasi menyeluruh dalam aspek manajerial, operasional, serta layanan kepada anggota. Hal ini mencakup penyesuaian terhadap prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan pembiayaan, penataan ulang struktur kelembagaan, dan pengembangan produk-produk keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, Koperasi Taruna Parahiangan perlu melakukan langkah-langkah strategis yang terstruktur. Beberapa di antaranya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan penguatan kompetensi, penguatan sistem manajemen risiko untuk meminimalisir kredit bermasalah, serta perancangan dan implementasi sistem koperasi syariah yang efektif dan efisien. Dengan demikian, koperasi diharapkan mampu mempertahankan daya saingnya di tengah perubahan lingkungan bisnis dan mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh anggotanya.

Berdasarkan latar belakang profil konsumen, terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi. Pertama, terdapat pertanyaan mengenai kondisi sistem pengelolaan keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Konsumen Taruna Parahiangan, terutama terkait dengan tingginya tingkat kredit macet yang mengkhawatirkan. Kedua, ada kendala dan tantangan yang dihadapi oleh koperasi dalam melakukan transisi dari sistem konvensional ke sistem berbasis syariah, yang memerlukan perubahan signifikan dalam operasional dan manajemen. Selanjutnya, terdapat kebutuhan untuk merumuskan strategi guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, manajemen risiko, serta efektivitas implementasi sistem syariah di koperasi agar dapat berjalan dengan baik. Terakhir, koperasi perlu mencari upaya-upaya agar tetap kompetitif dan memberikan manfaat optimal bagi anggotanya dalam jangka panjang, mengingat pentingnya keberlanjutan dan kesejahteraan anggota.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dan mencapai tujuan yang diinginkan, diperlukan solusi yang aplikatif dan sesuai dengan kapasitas koperasi. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan melakukan audit internal secara rutin untuk mengevaluasi alur dan prosedur pemberian pinjaman. Penggunaan sistem pencatatan digital yang sederhana, seperti aplikasi akuntansi koperasi, akan membantu dalam memonitor pinjaman dan mengurangi risiko kesalahan manusia. Dalam hal ini, koperasi dapat membentuk tim penilai kredit internal yang memiliki kewenangan untuk menilai kelayakan pinjaman, serta menyusun ulang SOP pemberian pinjaman dengan mempertimbangkan riwayat dan kapasitas bayar anggota agar pengelolaan kredit lebih terkontrol dan terukur.

Selain itu, dalam menghadapi tantangan transisi ke sistem syariah, koperasi dapat memulai langkah tersebut secara bertahap dengan mengadopsi produk syariah dalam sistem hybrid. Dengan cara ini, produk syariah dapat berjalan bersamaan dengan produk konvensional, sehingga arus kas koperasi tetap terjaga tanpa gangguan yang signifikan. Untuk mendukung transisi ini, koperasi bisa melakukan survei kepada anggota untuk mengetahui minat dan pemahaman mereka terhadap produk syariah. Selain itu, koperasi perlu menyediakan pelatihan dasar mengenai

prinsip syariah untuk pengurus dan anggota koperasi secara berkala guna memastikan pemahaman dan kesiapan dalam melaksanakan sistem syariah.

Koperasi juga perlu memperkuat kapasitas kelembagaan, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan manajemen risiko. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menjalin kemitraan dengan lembaga pelatihan koperasi atau perguruan tinggi lokal untuk meningkatkan kompetensi pengelola koperasi dalam bidang akuntansi koperasi, etika syariah, dan mitigasi risiko pembiayaan. Koperasi perlu menyusun jadwal pelatihan SDM minimal dua kali setahun agar pengelola koperasi selalu mengembangkan kemampuannya. Selain itu, penunjukan satu orang staf koperasi yang fokus pada manajemen risiko dan pengawasan internal sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional dan mengurangi potensi kerugian.

Langkah-langkah implementatif yang dapat diambil untuk memastikan koperasi tetap kompetitif dan efektif dalam menjalankan sistem syariah antara lain dengan menyusun rencana jangka pendek. Koperasi bisa mulai dengan membentuk tim transisi syariah, membuat draft peraturan internal koperasi syariah, dan menjalin komunikasi dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Membentuk unit syariah kecil dalam koperasi sebagai proyek percontohan (pilot project) juga bisa menjadi langkah awal untuk menguji implementasi sistem syariah dalam skala kecil. Selain itu, koperasi perlu menerapkan transparansi dalam penggunaan dana dan pembagian hasil agar anggota dapat merasa lebih percaya terhadap sistem syariah yang dijalankan.

Solusi-solusi yang diusulkan ini dirancang untuk dapat diterapkan secara realistis di koperasi skala kecil hingga menengah seperti Koperasi Taruna Parahiangan. Implementasi yang bertahap memungkinkan koperasi untuk melangkah maju tanpa beban biaya tinggi atau perubahan yang terlalu drastis.

Target Pengabdian kepada Masyarakat

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata koperasi dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan dan mempersiapkan diri menuju transformasi koperasi berbasis syariah. Sasaran utama kegiatan ini adalah para pengurus, staf, dan anggota koperasi yang membutuhkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam manajemen keuangan, tata kelola koperasi yang baik, serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah secara bertahap dan berkelanjutan. Melalui pendekatan pelatihan, pendampingan teknis, dan forum partisipatif, kegiatan ini bertujuan membangun koperasi yang lebih sehat, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Adapun target spesifik dari kegiatan ini meliputi:

1. **Meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota koperasi** terhadap manajemen keuangan yang sehat, khususnya dalam penanganan kredit macet melalui pelatihan dan pendampingan teknis.
2. **Mendorong kesiapan koperasi dalam melakukan transisi menuju sistem syariah** melalui edukasi prinsip-prinsip dasar koperasi syariah dan simulasi implementasi produk keuangan berbasis syariah secara bertahap.
3. **Menguatkan kapasitas kelembagaan koperasi** dengan membekali pengurus dan staf koperasi dengan keterampilan dasar dalam pengelolaan risiko, tata kelola

koperasi yang baik (good governance), serta pengelolaan SDM berbasis nilai-nilai koperasi dan syariah.

4. **Mendampingi koperasi dalam menyusun rencana aksi sederhana** yang mencakup pembentukan unit syariah percontohan, pembaruan sistem pencatatan keuangan, dan peningkatan transparansi kepada anggota.
5. **Meningkatkan partisipasi aktif anggota koperasi** melalui kegiatan sosialisasi, forum diskusi anggota, dan pelatihan berbasis kebutuhan nyata, agar transformasi menuju koperasi syariah dapat berjalan dengan dukungan kolektif

Luaran Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata, tidak hanya kepada mitra koperasi yang menjadi sasaran kegiatan, tetapi juga kepada komunitas akademik dan praktisi koperasi secara luas. Adapun luaran yang ditargetkan antara lain:

1. Publikasi Artikel pada Jurnal Nasional

Hasil kegiatan pengabdian akan disusun dalam bentuk artikel ilmiah yang menggambarkan proses, pendekatan, dan dampak dari kegiatan terhadap mitra koperasi. Artikel ini akan dikirimkan untuk dipublikasikan pada jurnal nasional yang terakreditasi, sebagai bentuk diseminasi hasil dan praktik baik kepada khalayak yang lebih luas.

2. Book Chapter Ber-ISBN

Selain dalam bentuk artikel, hasil kegiatan juga akan dituangkan dalam bentuk book chapter yang berisi dokumentasi model pendampingan, temuan lapangan, serta strategi implementatif yang dapat direplikasi oleh koperasi lain. Book chapter ini akan memiliki ISBN resmi sebagai bagian dari kontribusi literatur pengabdian berbasis praktik lapangan.

Adapun Target Pengabdian kepada Masyarakat Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata koperasi dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan dan mempersiapkan diri menuju transformasi koperasi berbasis syariah. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah pengurus, staf, dan anggota koperasi yang memerlukan peningkatan pemahaman serta keterampilan dalam manajemen keuangan, tata kelola koperasi yang baik, dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah secara bertahap dan berkelanjutan. Melalui pendekatan pelatihan, pendampingan teknis, dan forum partisipatif, kegiatan ini bertujuan untuk membangun koperasi yang lebih sehat, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota koperasi mengenai manajemen keuangan yang sehat, terutama dalam hal penanganan kredit macet, dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan teknis. Selain itu, program ini juga bertujuan mendorong kesiapan koperasi dalam melakukan transisi menuju sistem syariah melalui edukasi mengenai prinsip-prinsip dasar koperasi syariah serta simulasi implementasi produk keuangan berbasis syariah. Tak kalah penting, kegiatan ini akan menguatkan kapasitas kelembagaan koperasi dengan membekali pengurus dan staf koperasi dalam pengelolaan risiko, tata kelola koperasi yang baik, serta pengelolaan sumber daya manusia berbasis nilai-nilai koperasi dan syariah.

Kegiatan ini juga akan mendampingi koperasi dalam menyusun rencana aksi yang meliputi pembentukan unit syariah percontohan, pembaruan sistem pencatatan keuangan, dan peningkatan transparansi kepada anggota. Partisipasi aktif anggota koperasi juga akan ditingkatkan melalui sosialisasi, forum diskusi anggota, dan pelatihan berbasis kebutuhan nyata, agar transformasi menuju koperasi syariah dapat berjalan dengan dukungan kolektif dari seluruh anggota koperasi.

Sedangkan Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata, tidak hanya kepada mitra koperasi yang menjadi sasaran kegiatan, tetapi juga kepada komunitas akademik dan praktisi koperasi secara luas. Salah satu luaran yang ditargetkan adalah publikasi artikel ilmiah pada jurnal nasional. Artikel ini akan menggambarkan proses, pendekatan, dan dampak dari kegiatan pengabdian terhadap mitra koperasi, yang akan dikirimkan untuk dipublikasikan pada jurnal nasional yang terakreditasi sebagai bentuk diseminasi hasil dan praktik baik kepada khalayak yang lebih luas. Selain itu, hasil kegiatan ini juga akan dituangkan dalam bentuk book chapter yang berisi dokumentasi model pendampingan, temuan lapangan, serta strategi implementatif yang dapat direplikasi oleh koperasi lain. Book chapter ini akan memiliki ISBN resmi sebagai bagian dari kontribusi literatur pengabdian berbasis praktik lapangan

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada empat tahapan yang disusun secara sistematis: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Pelaporan. Tahapan-tahapan ini dirancang untuk mendukung kegiatan yang dilaksanakan bersama Koperasi Konsumen Taruna Parahyangan di Kelurahan Pasir Endah, Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung.

Pada tahap perencanaan, langkah pertama yang dilakukan adalah koordinasi internal tim. Koordinasi ini bertujuan untuk menyusun rencana kegiatan secara konseptual dan operasional. Secara konseptual, tim akan merumuskan tujuan, sasaran, dan dampak yang diharapkan dari program peningkatan kompetensi SDM koperasi. Sementara itu, dalam perencanaan operasional, tim akan menetapkan jadwal kegiatan, metode pelaksanaan, pembagian tugas antar anggota tim, serta penyiapan materi pendukung yang diperlukan. Selain itu, survei dan identifikasi masalah juga akan dilakukan pada tahap ini. Tim pengabdian akan melakukan observasi awal dan wawancara informal dengan pengurus koperasi untuk mengidentifikasi berbagai masalah prioritas yang dihadapi, seperti tingginya tingkat kredit macet, rendahnya kesiapan koperasi untuk beralih ke sistem syariah, keterbatasan kapasitas SDM dalam hal manajemen koperasi modern dan pengelolaan risiko, serta kurangnya strategi implementasi yang terstruktur dalam transisi menuju koperasi berbasis syariah.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan difokuskan pada penyuluhan dan pemberian materi kepada pengurus dan anggota koperasi. Penyuluhan akan dilakukan mengenai manajemen keuangan yang baik, penanganan kredit macet, serta prinsip-prinsip dasar keuangan syariah. Selain itu, materi juga akan diberikan mengenai peningkatan kapasitas SDM dan pengelolaan risiko yang baik dalam koperasi. Untuk mendukung transisi menuju sistem syariah, materi mengenai strategi implementasi syariah secara bertahap juga akan disampaikan. Semua materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan memperkuat sistem keuangan serta manajemen koperasi agar lebih efisien dan efektif dalam menghadapi tantangan yang ada.

Sebagai bagian dari tahap pelaksanaan, diskusi interaktif dengan pengurus, penasehat, dan pembina koperasi akan dilakukan. Diskusi ini bertujuan untuk menggali berbagai isu dan tantangan yang dihadapi koperasi, serta mencari solusi praktis untuk mengatasi masalah

tersebut. Diskusi ini akan difasilitasi oleh tim pengabdian untuk membahas masalah terkait kredit macet, pengelolaan keuangan, dan transisi ke sistem syariah. Selain itu, sesi ini juga akan digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut yang jelas dan terukur. Rencana ini akan mencakup langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak terkait untuk memastikan implementasi hasil diskusi dapat berjalan efektif.

Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran kegiatan tercapai, serta untuk mengevaluasi pemahaman dan komitmen pengurus koperasi dalam mengimplementasikan solusi yang dibahas. Evaluasi ini juga akan menjadi dasar untuk memperbaiki pendekatan dan materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian mendatang.

Tahap pelaporan dilakukan pada akhir kegiatan, dengan penyusunan laporan yang mencakup dokumentasi dan evaluasi seluruh proses kegiatan, mulai dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, materi yang diberikan, hasil diskusi, hingga rekomendasi keberlanjutan program. Laporan ini akan menjadi dokumen resmi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan digunakan sebagai bahan monitoring untuk kegiatan selanjutnya.

3.4 Jadwal Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan disusun sesuai dengan waktu yang disepakati bersama pihak koperasi, yaitu di Koperasi Konsumen PKK Taruna Parahyangan yang berlokasi di Jalan Taruna Raya No. 69 A, Kelurahan Pasir Endah, Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung. Jadwal rinci akan dicantumkan dalam tabel yang akan menyertakan tanggal dan waktu untuk setiap tahapan kegiatan

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2024

No	Uraian Kegiatan	September					Okt	Nov	Des
		4	11	14	16	20	3	22	28
1	Prasurvey (analisis situasi)	X							
2	Menyusun Proposal Awal		X	X					
3	Melaksanakan Persentasi Proposal				X				
4	Perencanaan (Survel lanjutan PkM)					X			
5	Pelaksanaan Kegiatan PkM						X		
6	Evaluasi Kegiatan PkM							X	
7	Pelaporan kegiatan PkM								X

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Simpan Pinjam Konsumen Taruna Parahiangan. Fokus utama dari kegiatan ini adalah mendukung koperasi dalam memperbaiki sistem pengelolaan keuangan, mengatasi permasalahan kredit macet, serta memfasilitasi transisi dari sistem konvensional ke sistem syariah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan yang saling terintegrasi, yaitu:

1. Penyuluhan

Kegiatan diawali dengan penyuluhan kepada pengurus dan anggota koperasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang akuntabel dan profesional. Materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar manajemen keuangan koperasi, strategi pengendalian kredit macet, serta pengenalan prinsip-prinsip dasar koperasi syariah.

2. Diskusi Interaktif.

Setelah penyuluhan, dilaksanakan diskusi interaktif bersama pengurus, penasehat, dan pembina koperasi. Diskusi ini bertujuan menggali lebih dalam berbagai permasalahan yang dihadapi koperasi secara langsung dari pihak internal, serta mencari solusi bersama. Diskusi juga menjadi wadah untuk menyelaraskan persepsi terkait kesiapan kelembagaan dalam melakukan transformasi menuju koperasi syariah.

Edukasi dan Pembekalan Praktis

Kegiatan edukasi dan pembekalan praktis dilaksanakan sebagai tahap akhir dari rangkaian program Pengabdian kepada Masyarakat. Sesi ini difokuskan pada penguatan kapasitas teknis koperasi melalui pendekatan aplikatif. Rangkaian kegiatan mencakup:

1. **Penyampaian Materi Manajemen Risiko Koperasi,** Peserta diberikan pemahaman tentang konsep dasar manajemen risiko dalam konteks koperasi, termasuk identifikasi risiko operasional, risiko kredit, dan risiko kelembagaan. Materi disajikan dalam bentuk studi kasus ringan agar lebih mudah dipahami dan relevan dengan kondisi koperasi.
2. **Strategi Penanganan Kredit Macet,** Tim pemateri menyampaikan langkah-langkah praktis dalam penanganan kredit bermasalah, antara lain melalui evaluasi kelayakan ulang debitur, pendekatan persuasif, restrukturisasi pinjaman, dan penguatan sistem pencatatan serta pelaporan pinjaman.
3. **Simulasi Produk Keuangan Syariah,** Untuk mendukung kesiapan transisi koperasi menuju sistem syariah, dilakukan simulasi penerapan produk keuangan syariah, seperti akad murabahah (jual beli), mudharabah (bagi hasil), dan qardhul hasan (pinjaman tanpa bunga). Simulasi ini dilakukan melalui role play antara fasilitator dan peserta, sehingga peserta dapat memahami alur dan prinsip operasional produk syariah secara langsung.
4. **Diskusi Rencana Tindak Lanjut Menuju Sistem Syariah**
Setelah simulasi produk syariah, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terbuka mengenai langkah-langkah realistis yang dapat diambil koperasi untuk memulai transisi menuju sistem koperasi syariah. Beberapa rencana tindak lanjut yang dihasilkan dari diskusi antara lain:
 - a) Pembentukan unit syariah percontohan sebagai tahap awal.
 - b) Penyusunan SOP berbasis prinsip syariah untuk produk simpan pinjam.
 - c) Pengusulan pembentukan Dewan Pengawas Syariah internal koperasi.
 - d) Penjadwalan pelatihan lanjutan bagi pengurus dan anggota terkait prinsip dasar ekonomi syariah

Solusi Permasalahan Mitra

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, solusi terhadap permasalahan mitra koperasi dirumuskan sebagai berikut:

1. Solusi atas Kredit Macet dan Manajemen Keuangan.

Melalui penyuluhan, mitra mendapatkan pemahaman baru tentang pentingnya penilaian kelayakan pinjaman, penyusunan sistem pemantauan pinjaman, serta pembenahan sistem pencatatan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis dan digital. Pengurus koperasi didorong untuk menyusun SOP penyaluran pinjaman dan sistem pengawasan internal.

2. Solusi terhadap Kesiapan Transisi ke Sistem Syariah.

Diskusi menghasilkan kesepakatan awal tentang perlunya perubahan bertahap dengan pendekatan hybrid (konvensional dan syariah). Edukasi yang diberikan menekankan prinsip-prinsip dasar fiqh muamalah dan akad syariah yang relevan, sehingga pengurus dan anggota mulai memahami langkah awal transisi yang dapat dijalankan tanpa mengganggu keberlanjutan usaha koperasi.

3. Solusi Peningkatan Kapasitas SDM dan Kelembagaan.

Edukasi praktis yang diberikan menitikberatkan pada penguatan fungsi SDM koperasi, baik dalam aspek tata kelola, pembinaan anggota, maupun peningkatan kemampuan administrasi. Kegiatan ini juga memfasilitasi terbentuknya komitmen awal untuk menjalin kemitraan dengan lembaga pelatihan syariah dalam jangka menengah

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam Konsumen Taruna Parahiangan memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi permasalahan utama koperasi. Kegiatan ini merupakan bentuk kolaborasi antara dunia akademik dan pelaku usaha koperasi untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kualitas layanan kepada anggotanya. Melalui penyuluhan, diskusi, dan edukasi, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota koperasi tentang pengelolaan keuangan yang sehat serta strategi penanganan kredit macet. Koperasi kini menyadari pentingnya sistem pencatatan keuangan yang rapi dan mekanisme evaluasi kredit yang ketat. Selain itu, diskusi interaktif dengan pengurus, penasehat, dan pembina koperasi menghasilkan rumusan langkah-langkah strategis untuk transisi sistem syariah, yang diakui perlu dilakukan secara bertahap dan terstruktur demi keberlanjutan usaha koperasi. Edukasi yang diberikan juga memperkuat kapasitas kelembagaan koperasi, khususnya dalam pengelolaan risiko dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan ini turut memotivasi koperasi untuk menjalin kerja sama dengan lembaga pelatihan syariah dan mempertimbangkan pembentukan unit khusus untuk pengembangan syariah.

Untuk memastikan hasil pengabdian ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang, beberapa saran diajukan. Koperasi disarankan untuk menindaklanjuti hasil diskusi dengan menyusun rencana kerja konkret yang mencakup perbaikan sistem keuangan dan penanganan kredit macet, termasuk penyusunan SOP internal serta pelatihan lanjutan bagi pengurus. Dalam proses transisi ke sistem syariah, koperasi sebaiknya memulai dengan produk atau unit kecil

berbasis syariah sebagai pilot project, sambil terus memberikan edukasi kepada anggota dan memperkuat pemahaman internal mengenai prinsip-prinsip syariah. Pendampingan lanjutan secara berkala oleh akademisi atau praktisi ekonomi syariah juga diperlukan agar proses penguatan kapasitas kelembagaan tidak terhenti setelah kegiatan pengabdian selesai. Selain itu, evaluasi internal koperasi secara berkala sangat disarankan untuk mengukur kemajuan dan menyesuaikan strategi sesuai dengan tantangan yang dihadapi ke depan

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Syariah*. Jakarta: Alvabet.
- Departemen Koperasi dan UKM RI. (2020). *Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Koperasi*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Indonesian Islamic Microfinance Institutions Association. (2022). *Panduan Praktis Konversi Koperasi Konvensional ke Syariah*. Jakarta: IIMFA.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manurung, Adler Haymans. (2020). *Manajemen Keuangan Koperasi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muhammad. (2016). *Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 212).
- Yusanto, M. dan Widjajakusuma, A. (2003). *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani Press





